

PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER GENERASI MILENIAL DI ERA DIGITAL

Oleh:

Meisy Rovtadiani

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis

Alamat: JL. Lembaga, Senggoro, Kec. Bengkalis, Kab. Bengkalis, Riau (28714).

Korespondensi Penulis: Mrovtadiani@gmail.com

Abstract. *The ongoing Millennial Era is an era of life aimed at the generation born during the rapid development of technology and the internet. They are considered a generation that is not only comfortable with technology, but also uncomfortable living without technology. From the positive side, this technological progress makes it very easy for students to search for information and knowledge, but on the other hand it also brings negative changes such as changes in morals and character towards freedom and hyper technology. In responding to these problems, it is necessary to have religious education, namely Islamic education. The existence of Islamic education is a strategic effort to turn the challenges faced into opportunities as an effort to give birth to a superior generation who is intelligent and has noble character. In this research, the problem formulation is to find out "The Role of Islamic Education in Shaping the Character of the Millennial Generation in the Digital Era". Islamic education is a strategic answer in realizing the formation of national character starting from the family (informal), institutional institutions (formal) and learning groups in society (informal), which is the main capital in forming national character..*

Keywords: *Islamic Education, Character, Millennial Era, Digital.*

Abstrak. Era Milenial yang sedang berlangsung merupakan era kehidupan yang ditujukan bagi generasi yang lahir pada masa perkembangan teknologi dan internet yang begitu pesat. Mereka dinilai sebagai generasi yang tidak hanya nyaman dengan teknologi,

PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER GENERASI MILENIAL DI ERA DIGITAL

namun juga risih hidup tanpa teknologi. Dari sisi positifnya dengan adanya kemajuan teknologi ini sangat memudahkan siswa dalam mencari informasi dan ilmu pengetahuan, namun di sisi lain juga membawa perubahan negative seperti perubahan moral dan karakter menuju kebebasan dan hiper teknologi. Dalam menyikapi permasalahan tersebut maka diperlukan adanya Pendidikan yang religious yakni Pendidikan islam. Adapun adanya pendidikan islam ini adalah sebagai Upaya strategis untuk mengubah tantangan yang dihadapi agar menjadi peluang sebagai Upaya melahirkan generasi unggul yang cerdas dan berakhlak mulia. Adapun di dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalahnya adalah untuk mengetahui “Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Milenial Di Era Digital”. Pendidikan Islam menjadi sebuah jawaban strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter bangsa mulai dari keluarga (informal), lembaga institusi (formal) maupun kelompok-kelompok belajar di masyarakat (nonformal), yang merupakan modal utama dalam pembentukan karakter bangsa.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Karakter, Era Milenial, Digital.

LATAR BELAKANG

Dalam pembentukan karakter generasi milenial Pendidikan islam memiliki peran yang sangat penting. Karakter yang kuat, moral yang baik, dan prinsip-prinsip etika yang kokoh adalah landasan utama yang membentuk individu yang bermartabat, berintegritas, dan berdaya guna dalam masyarakat.¹ Adapun karakter generasi milenial pada masa ini terlebih dibarengi dengan kecanggihan teknologi sangatlah mengkhawatirkan. Banyak kaum muda yang terjerumus ke hal-hal yang negative seperti terjerat narkoba. Hal ini sangat mengkhawatirkan dan perlu dihentikan. Dengan adanya kebiasaan tersebut dapat memperburuk Kesehatan penggunanya itu sendiri secara pelan-pelan tapi pasti serta akan merusak masa depan kehidupan mereka.

Buruknya Kualitas Pendidikan Islam, Banyak sekolah yang masih gagal menyelenggarakan pendidikan Islam yang berkualitas baik dari segi kurikulum, sarana, prasarana, dan tenaga kependidikan. Hal ini menjadi penghambat pembentukan karakter generasi muda yang dibekali akhlak mulia berdasarkan pendidikan Islam.

¹Afifah Nurazizah, Ajat Rukajat, And Khalid Ramdhani, ‘Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era MileniaL’, PeTeKa, 5.3 (2022), h. 361–72

Pentingnya pendidikan Islam dalam masyarakat merupakan bagian untuk menyaring perkembangan teknologi yang semakin canggih agar perkembangan negatif budaya dunia dapat dibendung dan dikendalikan. Kemajuan teknologi belakangan ini telah banyak mengubah cara berpikir masyarakat, dari kalangan menengah maupun keatas. Fenomena ini menarik perhatian masyarakat saat ini dan maraknya budaya global dan gaya hidup budaya pop sebagai pengaruh globalisasi.²

Pendidikan agama Islam memegang peranan penting disini dan harus mampu mengikuti perkembangan zaman dalam berbagai aspek. Faktanya, sekitar 79% generasi Milenial mengakses sosial media. Hal ini menunjukkan pentingnya kemampuan mengelola informasi, memaknai dan mengevaluasi diri sebagai generasi milenial sesuai nilai-nilai ajaran Islam.³

Dalam era yang terus berubah dengan tantangan moral yang semakin kompleks, integrasi nilai-nilai agama dalam pendidikan menjadi semakin relevan. Penelitian ini menjelaskan tentang seberapa penting peran Pendidikan islam dalam pembentukan karakter generasi milenial di era digitalisasi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau study literature yang berisikan teori-teori yang berhubungan dengan pembahasan yang dibahas peneliti. Adapun rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui peran penting Pendidikan islam dalam pembentukan karakter pada generasi milenial di era digitalisasi. Adapun referensi yang digunakan yakni dari buku, jurnal, artikel yang bersumber dari internet. Adapun Sumber data dan sumber informasi yang didapatkan yaitu dari berbagai literatur lalu disusun berdasarkan hasil studi dari informasi yang telah diperoleh. Penulisan ini diupayakan agar saling berkaitan antar satu sama lain dan sesuai dengan topik yang dikaji. Data yang terkumpul diseleksi dan diurutkan sesuai dengan topik kajian kemudian dilakukan penyusunan, dengan menggunakan metode penelitian ini, penulis dapat dengan mudah menyelesaikan masalah yang akan diteliti.

²Syaiful Anwar Dan Agus Salim, "Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Milenial", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 9, No. 2 2018. H. 234

³Lucy Pujasari Supratman. "Penggunaan Media Sosial oleh Digital Native". *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 15, No. 1 (2018), h. 47–60

PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER GENERASI MILENIAL DI ERA DIGITAL

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu nilai moral yang paling penting dalam Islam adalah moralitas. Pendidikan Islam membantu generasi muda memahami pentingnya sikap moral dan mengembangkan budi pekerti yang baik. Selain itu, pendidikan Islam juga menanamkan nilai-nilai seperti kesabaran, kejujuran, dan integritas yang membantu generasi muda mengembangkan karakter yang kuat dan tangguh.

Maka sangat pentingnya Pendidikan Islam dalam pembentukan karakter terutama pada generasi milenial karena adanya pendidikan Islam yang berkualitas dapat membantu generasi milenial untuk memahami nilai-nilai moral dan spiritual ini dan mengembangkan karakter yang baik.

Kata milenial berasal dari Bahasa Inggris yakni *Milennium* yang artinya seribu tahun.⁴ Kata Milenial kemudian merujuk pada masa yang terjadi setelah Era Global atau Modernitas. Oleh karena itu, era Milenial bisa juga disebut dengan era *post-modern*. Era ini dimaknai oleh sebagian ahli sebagai era kembalinya diri seseorang secara spiritual, moral, atau religious. Generasi milenial disebut juga dengan generasi praktis atau bahasa gaulnya disebut generasi zaman now. Generasi ini lahir pada rentang tahun 1980–2000an, atau dengan kata lain generasi angkatan 80-an keatas. Generasi milenial adalah sebutan untuk generasi yang lahir dalam rentang tahun 1980 sampai tahun 2000. Mereka yang dikatakan generasi milenial adalah generasi yang saat ini berusia mulai dari 19 tahun sampai 40 tahun, atau usia sekolah sampai usia produktif/pekerja. Adapun Generasi ini muncul karena pengaruh dari kategorisasi demografik pada masyarakat Barat. Dari segi pemahaman terlihat tidak banyak perbedaan antara karakter dan akhlak. Keduanya diartikan sebagai tindakan yang dilakukan tanpa berpikir karena sudah tertanam dalam pikiran. Dengan kata lain keduanya bisa disebut kebiasaan. Pengertian kepribadian menurut Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut: bawaan, pikiran, jiwa, kepribadian, tata krama, tingkah laku, budi pekerti, sifat, watak, perangai, budi pekerti.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 yang menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah Pengembangan potensi para peserta didik

⁴ Echols, John M. dan Hassan Shadily. *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*. (Jakarta: Perpustakaan Utama Gramedia. 2014). H. 380

supaya memiliki kecerdasan, kepribadian, akhlak yang baik. Ini menandakan bahwa pendidikan itu tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, dengan harapan agar nantinya akan terlahir generasi yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang berhembuskan nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

Pendidikan karakter tidak hanya bersifat individual, akan tetapi juga memiliki dimensi sosial struktural. Walaupun pada kriteria penentu adalah nilai-nilai kebebasan individual yang bersifat personal. Pendidikan karakter yang berkaitan terhadap dimensi sosial struktural, lebih memperlihatkan bagaimana menciptakan sebuah sistem sosial yang terkondusif bagi pertumbuhan individu.

Era digital merupakan era dimana masyarakat dapat dengan mudah menerima dan mengirimkan jenis informasi. Dalam bidang belajar mengajar, berbagai sistem teknologi digital semakin dikembangkan. Di era digital, guru dan orang tua tentunya memegang peranan penting dan sangat dibutuhkan untuk mengikuti perkembangan zaman dan dapat memainkan berbagai peran seperti agen perubahan, penggiat jaringan digital, penasihat pembelajaran, dll.

Era digital menuntut kita untuk bisa mengikuti ritme yang berkembang di era ini. Kedudukan seorang pendidik hendaknya tidak statis. Oleh karena itu, guru dapat dinamis mengikuti perkembangan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi sebagai media dalam menunaikan tugasnya sebagai guru. Kehadiran guru di ruang kelas yang dilengkapi dengan teknologi mutakhir dapat dijadikan sebagai sumber belajar baru, menjadikan segala informasi yang diberikan oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai pembelajar menjadi lebih kaya dan beragam serta dapat lebih konstruktif. Pembelajaran di era digital tentunya mempunyai ciri yang berbeda dengan pembelajaran sebelum. Generasi era ini mempunyai ciri-ciri internet digital. Siswa yang lahir pada periode ini tumbuh dan mendapatkan paparan langsung terhadap dunia digital. Artinya arus informasinya berbeda dengan siswa sebelumnya.

Miftah Mucharomah mengungkapkan bahwa Generasi Milenial memiliki beberapa ciri, antara lain:⁵

⁵Mucharomah, Miftah. *Kisah Sebagai Metode Pembentukan Dan Penanaman Moral Dalam Perspektif Al Qur'an*. (Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, 2017). h. 204-207.

PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER GENERASI MILENIAL DI ERA DIGITAL

1. Generasi Milenial tidak lagi percaya pada distribusi informasi satu arah. Mereka lebih percaya pada konten dan informasi yang dibuat oleh individu. Dari segi pola konsumsi, banyak dari mereka yang memutuskan untuk membeli produk setelah melihat review atau testimoni yang dibuat oleh orang lain di internet. Mereka juga tidak segan-segan berbagi pengalaman buruknya dengan sebuah brand.
2. Generasi Milenial lebih suka ponsel daripada TV. Televisi bukanlah prioritas bagi kaum Milenial untuk mendapatkan informasi atau melihat iklan. Milenial lebih suka mendapatkan informasi dari ponsel mereka, dengan mencarinya di Google atau berbicara di forum yang mereka ikuti.
3. Generasi Milenial menganggap wajib memiliki media sosial. Komunikasi antar rekan-rekan mereka sangat lancar, meskipun tidak selalu terjadi secara tatap muka. Banyak dari mereka berkomunikasi melalui pesan teks atau juga mengobrol di dunia maya, dengan membuat akun yang berisi profil mereka, seperti Twitter, Facebook, dan bahkan online. Mereka juga bisa menjadikan akun media sosial sebagai wadah aktualisasi dan ekspresi diri. Hampir semua Milenial dipastikan memiliki akun media sosial sebagai tempat berkomunikasi dan berekspresi.
4. Generasi Milenial tidak suka membaca secara konvensional. Bagi generasi ini, menulis dianggap membuat frustrasi dan membosankan. Milenial bisa dikatakan lebih suka melihat gambar, apalagi jika gambarnya menarik dan berwarna. Hobi membaca buku tetap ada. Mereka lebih memilih membaca buku secara online (*e-book*) daripada harus repot membawa buku. Sekarang sudah banyak penerbit yang menyediakan format e-book untuk dijual, agar pembaca bisa membaca di ponsel pintarnya.
5. Generasi Milenial tahu lebih banyak tentang teknologi daripada orang tua mereka. Sekarang semuanya serba digital dan online. Generasi ini melihat dunia tidak secara langsung, yaitu dengan berselancar di dunia maya. Milenial adalah generasi yang sangat modern, melebihi orang tuanya. Mereka sering mengajarkan teknologi kepada orang tua.
6. Generasi Milenial cenderung tidak loyal tetapi bekerja secara efektif. Mereka juga tidak setia pada pekerjaan atau perusahaan, tetapi lebih setia pada merek.

Milenial hidup di era informasi yang membuat mereka tumbuh cerdas. Banyak perusahaan yang mengalami peningkatan pendapatan akibat kerja milenial.

7. Generasi Milenial mulai banyak melakukan transaksi tanpa uang tunai. Dengan kecanggihan teknologi yang semakin canggih ini, kaum Milenial mulai melakukan pembelian yang tidak lagi menggunakan uang tunai alias cashless. Generasi ini lebih suka membawa kartu, karena semua pembelian bisa dibayar menggunakan kartu, jadi lebih praktis, hanya perlu swipe atau tap.

Pendidikan agama memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan karakter generasi muda. Berikut adalah beberapa peran penting pendidikan agama dalam pengembangan karakter generasi muda:

1. Pendidikan agama memberikan kerangka kerja untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang mendasari tindakan etis. Adapun konsep-konsep seperti kejujuran, keadilan, belas kasihan, dan empati melalui pelajaran agama.
2. Pemahaman Tentang Nilai-nilai Kehidupan, Pendidikan agama membantu memahami makna dan tujuan hidup mereka. Mereka diajarkan untuk merenungkan nilai-nilai yang mendasari kehidupan mereka dan membuat keputusan yang sejalan dengan nilai-nilai ini.
3. Pengembangan Kesadaran Sosial, Pendidikan agama juga mengajarkan tentang tanggung jawab sosial dan kemanusiaan. Bahan ajar untuk peduli terhadap kebutuhan orang lain dan memahami isu-isu sosial dan kemanusiaan yang lebih besar.
4. Pemahaman tentang Pluralisme Agama dan Kebudayaan, Melalui pendidikan agama, dapat belajar tentang berbagai agama, kepercayaan, dan budaya yang ada di dunia. Ini dapat membantu mereka mengembangkan toleransi, penghargaan, dan pemahaman terhadap keragaman.

Pengajaran pendidikan Islam di era millenium bersifat universal, namun lebih menitikberatkan pada peningkatan perilaku moral generasi yang semakin maju, dan seiring berkembangnya globalisasi maka perilaku moral generasi semakin hilang. Oleh karena itu, pendidikan Islam sangat penting untuk diajarkan kepada generasi milenial dengan cara atau metode apa pun, yang terpenting adalah guru mengetahui cara

PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER GENERASI MILENIAL DI ERA DIGITAL

memberikannya dengan baik dan siswa menerimanya. Tentu saja hal tersebut tidak mudah dan banyak tantangan di era sekarang ini, apalagi dengan semakin berkembangnya teknologi, sehingga keunggulan teknologi dapat dijadikan sebagai alat untuk pengembangan pendidikan Islam, karena teknologi semakin memudahkan, sehingga Ia harus memanfaatkannya dan meminimalisir dampak negatif teknologi tersebut terhadap perkembangan pendidikan Islam generasi milenial.

KESIMPULAN

Kesimpulannya, penjelasan tersebut menekankan pentingnya pendidikan Islam dalam membentuk karakter moral generasi milenial. Laporan ini menyoroti peran agama dalam menanamkan nilai-nilai, etika, dan kesadaran sosial, yang penting untuk mengembangkan karakter yang kuat dan tangguh pada generasi muda. Hal ini juga menggarisbawahi pentingnya mengadaptasi metode pengajaran ke era digital untuk menyebarkan pendidikan Islam secara efektif dan mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh kemajuan teknologi.

DAFTAR REFERENSI

- Afifah Nurazizah, Ajat Rukajat, And Khalid Ramdhani, 2022, '*Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era MileniaL*'
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. 2014, Kamus Bahasa Inggris-Indonesia. Jakarta: Perpustakaan Utama Gramedia.
- Lucy Pujasari Supratman. 2018, "*Penggunaan Media Sosial oleh Digital Native*". Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 15, No. 1.
- Mucharomah dan Miftah, 2017, *Kisah Sebagai Metode Pembentukan Dan Penanaman Moral Dalam Perspektif Al Qur'an*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2.
- Syaiful Anwar Dan Agus Salim, 2018, "*Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Milenial*", Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 9, No. 2.